



**CENDEKIAWAN:
JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI KEISLAMAN**

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Page 1005-1011

<https://zia-research.com/index.php/cendekiawan>



**Implementasi Manajemen Mutu dalam Mewujudkan
Kelembagaan Pendis Unggul pada SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan**

Nurul Fajriyah¹, Mohammad Muchlis Solichin², Ali Nurhadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: nf578057@gmail.com¹; muchlissolichin@iainmadura.ac.id²; alinurhadi@iainmadura.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kepemimpinan dan budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan bersifat partisipatif dan kolaboratif, serta mampu membentuk budaya organisasi yang religius, disiplin, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Budaya organisasi tersebut diinternalisasikan melalui pembiasaan, keteladanan, dan program unggulan sekolah. Integrasi antara kepemimpinan dan budaya organisasi terbukti berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bersifat holistik, mencakup aspek akademik, spiritual, dan sosial. Selain itu, meningkatnya kepercayaan masyarakat menjadi indikator keberhasilan mutu lembaga. Dengan demikian, integrasi kepemimpinan dan budaya organisasi merupakan faktor strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang unggul dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Budaya Organisasi, Kepemimpinan Pendidikan Islam, Mutu Pendidikan, Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to analyze the integration of leadership and organizational culture in improving the quality of Islamic education at SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the applied leadership is participatory and collaborative, and it effectively shapes a religious, disciplined, and value-oriented organizational culture. This culture is internalized through habituation, role modeling, and the implementation of flagship programs. The integration of leadership and organizational culture has been proven to contribute to the improvement of educational quality in a holistic manner, covering academic, spiritual, and social aspects. Furthermore, increased public trust serves as an indicator of institutional quality. Therefore, the integration of leadership and organizational culture is a strategic factor in achieving excellent and sustainable Islamic education.

Keywords: Organizational Culture, Islamic Educational Leadership, Educational Quality, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting, mendasar, dan strategis dalam menjawab berbagai tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks, dinamis, dan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terutama dalam menghadapi tuntutan masyarakat modern terhadap lembaga pendidikan yang kini tidak lagi hanya diharapkan unggul dalam aspek akademik semata,

tetapi juga dituntut untuk mampu menciptakan proses pendidikan yang menyeluruh, seimbang, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta inovatif, tetapi juga memiliki kekuatan pada aspek moral, spiritual, emosional, dan karakter, sehingga mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta dinamika globalisasi tanpa kehilangan identitas dan jati dirinya sebagai insan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

Selain itu, mutu pendidikan Islam juga menjadi penentu keberhasilan lembaga pendidikan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, berakhlak mulia, memiliki rasa tanggung jawab sosial, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan Islam perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pengembangan manajemen pendidikan yang efektif, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pembaruan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penguatan budaya religius di lingkungan pendidikan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama dalam kehidupan (Burhanuddin, 2019).

Dalam konteks pendidikan Islam, mutu pendidikan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari proses pembelajaran yang efektif, pembentukan karakter dan akhlak mulia, penanaman nilai-nilai religius, pengembangan kemampuan intelektual, hingga kualitas layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, orang tua, serta masyarakat secara luas. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial sehingga mampu menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab serta tetap berpegang pada ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan melalui berbagai upaya strategis, termasuk penguatan aspek manajerial dalam pengelolaan lembaga pendidikan, penerapan kepemimpinan yang visioner dan inspiratif, serta pembentukan budaya organisasi yang positif, disiplin, religius, dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif. Selain itu, peningkatan mutu juga perlu didukung oleh kualitas tenaga pendidik yang profesional, kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, sarana dan prasarana yang memadai, serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal sesuai dengan harapan dan kebutuhan zaman (Wulandari et al., 2025).

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah kebijakan, pengelolaan, serta kualitas penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan, karena kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pihak yang mengambil keputusan administratif semata, tetapi juga berperan sebagai penggerak perubahan yang mampu mengarahkan dinamika organisasi serta membentuk dan menumbuhkan budaya organisasi yang positif, produktif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah (Hifza et al., 2020). Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan yang efektif ditandai dengan nilai-nilai amanah, keadilan, dan keteladanan, yang menjadi dasar dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas. Selain itu, keberhasilan kepemimpinan juga dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola organisasi, membangun komunikasi yang efektif, serta melibatkan seluruh elemen dalam mencapai tujuan bersama (Rosdiana & Fauziah, 2025).

Di sisi lain, budaya organisasi merupakan faktor penting yang turut menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Budaya organisasi mencerminkan nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam lingkungan sekolah, yang secara langsung memengaruhi perilaku dan kinerja seluruh warga sekolah. Dalam lembaga pendidikan Islam, budaya organisasi sering kali terwujud dalam bentuk budaya religius yang tercermin melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, serta interaksi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Budaya organisasi yang kuat dan positif dapat memperkuat komitmen, meningkatkan kinerja, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Siswadi, 2024).

Kepemimpinan dan budaya organisasi memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif akan mampu membentuk dan mengarahkan budaya organisasi sesuai dengan visi dan tujuan lembaga, sementara budaya organisasi yang

kuat akan mendukung keberhasilan implementasi kebijakan dan program yang dirancang oleh pemimpin. Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan dan budaya organisasi menjadi kunci dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis dan transformasional memiliki kontribusi signifikan dalam membangun budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan (Ridwan et al., 2025).

Kajian mengenai integrasi antara kepemimpinan dan budaya organisasi dalam konteks pendidikan Islam masih relatif terbatas, terutama yang mengkaji secara mendalam praktik nyata di lembaga pendidikan. Sebagian penelitian cenderung membahas kepemimpinan atau budaya organisasi secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana kedua aspek tersebut saling berinteraksi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji integrasi keduanya secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menarik untuk dikaji adalah SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Lembaga ini dikenal memiliki berbagai program unggulan yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai religius peserta didik. Selain itu, keberhasilan lembaga dalam membangun kepercayaan masyarakat menunjukkan adanya pengelolaan yang baik, baik dari aspek kepemimpinan maupun budaya organisasi yang berkembang di dalamnya. Kondisi ini menjadikan lembaga tersebut relevan untuk dikaji dalam melihat bagaimana integrasi kepemimpinan dan budaya organisasi dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kepemimpinan dan budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait peran strategis kepemimpinan dan budaya organisasi dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam integrasi kepemimpinan dan budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada SD Plus Nurul Hikmah. Penelitian dilaksanakan pada 21 April 2026 dengan sasaran penelitian berupa praktik kepemimpinan, budaya organisasi, serta upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah tersebut. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen kelembagaan, arsip sekolah, dan literatur ilmiah yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan, budaya organisasi, dan mutu pendidikan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas serta kredibilitas temuan penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dilaksanakan secara partisipatif, terarah, dan terstruktur dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan peran sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam merancang, mengoordinasikan, dan mengevaluasi berbagai program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Proses perencanaan program dilakukan melalui forum musyawarah bersama guru, tenaga kependidikan, dan pihak yayasan, sehingga setiap kebijakan yang ditetapkan mempertimbangkan kebutuhan serta kondisi nyata di lingkungan sekolah. Pola kepemimpinan yang diterapkan menunjukkan adanya keterbukaan dan kerja sama antara pimpinan dan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam praktiknya, proses pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif dengan melibatkan berbagai pihak terkait, sehingga mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, demokratis, dan kolaboratif. Kepala sekolah juga memberikan ruang kepada guru untuk menyampaikan pendapat, ide, maupun evaluasi terhadap program yang dijalankan, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Selain itu, implementasi kepemimpinan tersebut ditandai dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai bidang masing-masing, disertai koordinasi dan komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui pola kepemimpinan yang demikian, pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan lebih efektif, terorganisasi, dan selaras dengan visi serta tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai oleh sekolah.

Kepemimpinan pada SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan telah mencerminkan karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif. Kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif sejalan dengan konsep kepemimpinan pendidikan Islam yang menekankan nilai amanah, musyawarah, dan keteladanan dalam pengambilan keputusan (Habe et al., 2022). Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam proses manajerial menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak bersifat otoriter, melainkan inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan organisasi, sebagaimana dikemukakan bahwa keberhasilan kepemimpinan pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun komunikasi dan kerja sama yang efektif (Manaf et al., 2026).

Selanjutnya, budaya organisasi yang berkembang di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan menunjukkan karakteristik budaya religius yang kuat dan menjadi ciri khas dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah tersebut. Budaya religius ini tercermin melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, seperti kegiatan tahfiz Al-Qur'an, shalat berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan spiritual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak Islami.

Budaya organisasi yang diterapkan tidak hanya bersifat formal dalam proses pembelajaran di kelas, melainkan telah terinternalisasi dalam perilaku seluruh warga sekolah melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial yang berlangsung secara konsisten. Guru dan kepala sekolah berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta etika dalam berkomunikasi dan bekerja sama, sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hubungan sosial antar warga sekolah menunjukkan adanya sikap saling menghormati, kerja sama, kepedulian, dan kebersamaan yang harmonis. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari identitas lembaga dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, religius, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh.

Dari perspektif budaya organisasi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius menjadi ciri utama yang membentuk karakter lembaga. Budaya tersebut tidak hanya berupa simbol atau kegiatan formal, tetapi telah menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya organisasi dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai sistem nilai yang mengarahkan perilaku individu dan kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai religius dan disiplin juga memperkuat pembentukan karakter siswa, sebagaimana dinyatakan bahwa budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan kualitas perilaku dan kinerja peserta didik (Muzakki et al., 2023).

Dalam aspek mutu pendidikan, SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan menunjukkan capaian yang baik dan terus mengalami perkembangan secara signifikan dalam berbagai bidang. Peningkatan mutu tersebut terlihat dari bertambahnya prestasi akademik siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun perlombaan, baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik juga menunjukkan perkembangan yang semakin baik sebagai bagian dari program unggulan sekolah yang berorientasi pada penguatan pendidikan Islam. Tidak hanya pada aspek akademik dan keagamaan, keberhasilan sekolah juga tercermin dari terbentuknya karakter siswa yang religius, disiplin, sopan, bertanggung jawab, serta memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan juga menjadi indikator penting dalam menunjukkan keberhasilan mutu pendidikan yang telah dicapai oleh lembaga tersebut. Tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di lembaga ini mencerminkan adanya

kepuasan dan penerimaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan, sistem pembinaan karakter, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Di samping itu, berbagai program unggulan yang dirancang dan diimplementasikan sekolah, seperti program tahfiz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, penguatan karakter Islami, serta pengembangan kemampuan akademik dan nonakademik siswa, turut memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Dengan adanya program-program tersebut, sekolah mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian intelektual, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Integrasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan dan pengarah kegiatan pendidikan, tetapi juga sebagai figur teladan dalam membentuk budaya organisasi yang religius, disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan Islam. Pembentukan budaya organisasi tersebut diwujudkan melalui berbagai kebijakan sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, penguatan kedisiplinan guru dan siswa, serta pelaksanaan program kerja yang melibatkan seluruh warga sekolah. Di sisi lain, budaya organisasi yang telah tertanam dalam lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung dalam memperlancar implementasi kebijakan kepala sekolah, karena adanya kesamaan nilai, komitmen, dan tanggung jawab bersama di antara guru dan tenaga kependidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memiliki hubungan yang saling memengaruhi dan saling menguatkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam, baik dari aspek akademik, pembentukan karakter peserta didik, maupun kualitas layanan pendidikan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam membentuk budaya organisasi yang adaptif dan inovatif (Jamil, 2021).

Adanya integrasi yang kuat dan saling berkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi dalam merancang, menetapkan, dan mengevaluasi kebijakan sekolah, tetapi juga berperan aktif dalam mengarahkan, membina, serta mengawal pelaksanaan berbagai program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga setiap kegiatan sekolah memiliki tujuan yang jelas, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi kepemimpinan tersebut terlihat melalui penguatan kedisiplinan, pembinaan karakter religius peserta didik, peningkatan profesionalitas guru, serta pengembangan budaya kerja yang harmonis dan bertanggung jawab.

Sementara itu, budaya organisasi yang berkembang di lingkungan sekolah berfungsi sebagai sarana dalam mengimplementasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah. Budaya tersebut tercermin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, sikap saling menghormati, kerja sama antarwarga sekolah, keteladanan guru dan kepala sekolah, serta pola interaksi sosial yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan bernilai Islami. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling terintegrasi dan saling memperkuat dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berkualitas, berkarakter, adaptif, dan berkelanjutan, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan akhlak peserta didik.

Dampak integrasi tersebut terlihat pada peningkatan mutu pendidikan yang tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek moral dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan Islam memiliki karakteristik yang holistik, yang mencakup pengembangan intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik. Selain itu, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga juga menjadi indikator keberhasilan mutu yang dicapai. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas output pendidikan, termasuk prestasi akademik dan karakter siswa (Adawiah et al., 2024).

Adapun faktor pendukung dalam implementasi integrasi kepemimpinan dan budaya organisasi di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan meliputi kualitas sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Selain itu, dukungan yayasan turut menjadi faktor penting dalam memberikan arah kebijakan, pembinaan kelembagaan, serta dukungan fasilitas yang menunjang pelaksanaan program pendidikan. Lingkungan sekolah yang kondusif, religius,

disiplin, dan harmonis juga menjadi pendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta pembentukan karakter peserta didik secara optimal. Keberadaan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan wali murid turut memperkuat implementasi program-program sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan integrasi tersebut antara lain masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang belum sepenuhnya memadai untuk mendukung seluruh kebutuhan pembelajaran dan pengembangan program sekolah. Selain itu, heterogenitas karakter, kemampuan, dan latar belakang peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan pembinaan dan pembelajaran yang efektif, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih variatif, adaptif, dan berkesinambungan. Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah melakukan sejumlah upaya strategis, seperti meningkatkan kapasitas dan profesionalitas guru melalui pelatihan, workshop, serta kegiatan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Sekolah juga berupaya melakukan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap sesuai kebutuhan dan kemampuan lembaga, sehingga dapat menunjang efektivitas pelaksanaan program sekolah serta mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Namun demikian, implementasi integrasi kepemimpinan dan budaya organisasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan fasilitas serta perbedaan karakter siswa menjadi kendala dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kepemimpinan dan budaya organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang perlu dikelola secara adaptif. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan, seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta pengembangan sarana pendukung, guna menjaga keberlanjutan mutu pendidikan (Pohan et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan menunjukkan bahwa integrasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam merancang dan mengelola kebijakan pendidikan, tetapi juga dari kemampuannya dalam membangun visi bersama, memberikan keteladanan, serta menciptakan lingkungan kerja yang religius, disiplin, dan kolaboratif. Melalui kepemimpinan tersebut, terbentuk budaya organisasi yang positif dan mendukung terciptanya suasana pendidikan yang kondusif bagi pengembangan kualitas akademik maupun pembentukan karakter peserta didik.

Di sisi lain, budaya organisasi yang kuat turut berperan dalam memperkuat implementasi berbagai kebijakan dan program pendidikan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Nilai-nilai yang tertanam dalam budaya sekolah, seperti tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan pembiasaan nilai-nilai Islami, menjadi pedoman perilaku seluruh warga sekolah dalam menjalankan tugas dan aktivitas pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, kepemimpinan dan budaya organisasi memiliki hubungan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan dalam proses peningkatan mutu pendidikan Islam. Sinergi antara kedua aspek tersebut menjadi landasan penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu mempertahankan keberlanjutan mutu pendidikan secara konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi kepemimpinan dan budaya organisasi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Kepemimpinan yang diterapkan menunjukkan karakter partisipatif dan kolaboratif, di mana kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membangun arah dan kebijakan lembaga. Kepemimpinan tersebut mampu membentuk budaya organisasi yang religius, disiplin, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam melalui pembiasaan, keteladanan, serta program-program unggulan yang terstruktur.

Budaya organisasi yang terbentuk kemudian berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah, sehingga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif. Integrasi antara kepemimpinan dan budaya organisasi ini menghasilkan peningkatan mutu pendidikan yang bersifat holistik, meliputi aspek akademik, spiritual, dan sosial. Selain itu, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga menjadi indikator keberhasilan dalam

pengelolaan mutu pendidikan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa sinergi antara kepemimpinan dan budaya organisasi merupakan faktor kunci dalam mewujudkan kelembagaan pendidikan Islam yang unggul dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adawiah, R., Munawwarah, I., Amalia, S., Hasibuan, R. S., & Akmalia, R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan Islam Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 405–410. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.702>
- Burhanuddin, B. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11(1), 9–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.44>
- Habe, M. J., Samsu Samsu, Mardalina Mardalina, Risatri Gumahansyah, Rusmini Rusmini, Ahdiyenti Ahdiyenti, & Fardinal Fardinal. (2022). Faktor Penentu Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 304–313. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.29>
- Hifza, H., Suhardi, M., Aslan, A., & Ekasari, S. (2020). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF INTERDISIPLINER. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>
- Jamil, S. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori Dan Praktik Di Sekolah-Sekolah Muslim. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 273–278. <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i2.11238>
- Manaf, S., Supriyatno, A., Pratama, D. Y., & Ridha, A. (2026). PERAN KEPEMIMPINAN DALAM KEORGANISASIAN PENDIDIKAN ISLAM: TINJAUAN LITERATUR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(3), 291–300. <https://doi.org/10.99534/k5qaqw71>
- Muzakki, H., Maunah, B., & Patoni, A. (2023). Budaya Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 57–70. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v1i1.2>
- Pohan, M. M., Saleh, A. S., & Ritonga, A. H. (2024). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Sebuah Konsep, Tantangan, dan Strategi. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v4i1.57>
- Ridwan, R., Muatto, M., & Muhammad, M. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Strategis Terhadap Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 817–822. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2924>
- Rosdiana, & Fauziah, N. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(2), 230–243. <https://doi.org/10.24252/jpk.v6i2.65831>
- Siswadi. (2024). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN BERIBADAH DI ERA DIGITALISASI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 237–260. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.43950>
- Wulandari, D. S., Wahyuni, K., & Habib, S. (2025). Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Islam: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 323–340. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1128>